



Analisis Kelayakan Finansial Usaha Cakar Ayam dari Ubi Jalar: Inovasi Olahan Lokal Berbasis Agribisnis

Financial Feasibility Analysis of Sweet Potato Chicken Claw Business: A Local Agribusiness-Based Processing Innovation

M.Sidik Tarigan¹, Desi Sri Pasca Sari Sembiring^{2*}

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

*Corresponding author**: desisripascasari@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrack

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha “Cakar Ayam” dari ubi jalar sebagai salah satu inovasi olahan lokal berbasis agribisnis yang potensial dikembangkan di sektor UMKM pangan. Ubi jalar (*Ipomoea batatas*) merupakan komoditas pertanian yang melimpah di berbagai daerah di Indonesia, namun pemanfaatannya masih terbatas pada bentuk konsumsi konvensional. Inovasi produk olahan berupa “Cakar Ayam”, yakni camilan berbentuk kaki ayam yang dibuat dari adonan ubi jalar, menjadi alternatif usaha kreatif bernilai ekonomis tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi kelayakan usaha dengan pendekatan analisis finansial, meliputi estimasi biaya investasi awal, biaya operasional, pendapatan, serta indikator kelayakan seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara pelaku usaha kecil, dan simulasi skenario keuangan selama 5 tahun operasional usaha. Usaha pengolahan ubi jalar menjadi cemilan “cakar ayam” memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga skala kecil. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Binjai Selatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan kapasitas produksi 100 bungkus per hari dan harga jual Rp10.000 per bungkus, usaha ini mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp25.000.000 per bulan dengan laba bersih Rp12.125.000. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini sangat layak secara finansial dengan margin laba mencapai 48,5%. Temuan ini mendukung pentingnya pengembangan agribisnis olahan berbasis sumber daya lokal seperti ubi jalar dalam rangka diversifikasi pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Agribisnis; Cakar Ubi; Kelayakan Usaha; Pendapatan Rumah Tangga; Ubi Jalar.

Abstract

This study aims to analyze the financial feasibility of the sweet potato "Catar Ayam" (Chicken Feet) business, a local agribusiness-based processed food innovation with potential for development in the food MSME sector. Sweet potatoes (Ipomoea batatas) are an abundant agricultural commodity in various regions in Indonesia, but their utilization is still limited to conventional consumption. The innovative processed product, "Catar Ayam," a chicken-foot-shaped snack made from sweet potato dough, presents a creative business alternative with high economic value. This study used a business feasibility study method with a financial analysis approach, including estimates of initial investment costs, operational costs, revenue, and feasibility indicators such as Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), and Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Data were collected through field observations, interviews with small business owners, and financial scenario simulations over five years of business operation. The sweet potato processing business into "Catar Ayam" snacks has significant potential to increase small-scale household income. This research was conducted in South Binjai District. The analysis shows that with a production capacity of 100 packages per day and a selling price of Rp10,000 per package, this business can generate revenue of Rp25,000,000 per month, with a net profit of Rp12,125,000. This indicates that this business is highly financially viable, with a profit margin of 48.5%. These findings support the importance of developing agribusinesses based on locally sourced products, such as sweet potatoes, to diversify food production and improve community welfare.

Keywords: Agribusiness; Cassava Chips; Business Feasibility; Household Income; Sweet Potatoes.

PENDAHULUAN

Ubi jalar dapat diolah menjadi berbagai bentuk atau macam produk olahan. Beberapa produk olahan yang layak dikembangkan dalam skala rumah tangga adalah gaplek ubi jalar, tepung ubi jalar, keripik ubi jalar, cakar ayam, getuk ubi jalar, kue talam ubi jalar, stick ubi jalar, ubi jalar goreng dan tape ubi jalar.

Dalam taksonomi, ubi jalar termasuk ke dalam famili Convolvulaceae dan genus *Ipomoea*. Tanaman ini memiliki karakteristik morfologi yang unik, meliputi batang yang merambat, daun yang berbentuk menjari, serta umbi yang terbentuk dari modifikasi akar. Warna umbi ubi jalar sangat bervariasi, mulai dari putih, kuning, oranye, hingga ungu, tergantung pada varietasnya. Kandungan gizinya pun berbeda-beda, dengan ubi jalar oranye yang kaya akan beta-karoten, sementara ubi jalar ungu mengandung antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan.

Pertumbuhan sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh produksi bahan mentah, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) merupakan salah satu komoditas lokal yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Selain mudah dibudidayakan, ubi jalar juga kaya akan kandungan gizi seperti karbohidrat kompleks, serat, beta-karoten, dan antosianin, sehingga sangat cocok untuk mendukung program diversifikasi pangan dan ketahanan gizi masyarakat.

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi petani dan pelaku usaha kecil adalah rendahnya nilai jual ubi jalar dalam bentuk segar. Untuk itu, inovasi dalam bentuk pengolahan pangan seperti cemilan “cakar ayam” berbasis ubi jalar menjadi strategi tepat dalam meningkatkan nilai tambah, memperluas pasar, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Usaha rumah tangga (UMKM) berbasis olahan pangan lokal juga terbukti lebih adaptif terhadap perubahan pasar serta mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui sejauh mana usaha olahan ubi jalar layak secara finansial agar dapat dikembangkan dan direplikasi oleh pelaku ekonomi lokal lainnya. Oleh karena itu, analisis finansial menjadi dasar dalam merancang strategi pengembangan usaha agribisnis yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Gambaran Usaha dan Kelayakan Finansial Usaha Pertanian Olahan Ubi Jalar dapat meningkatkan pendapatan kesejahteraan keluarga. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran usaha dan kelayakan Finansial Usaha Pertanian Olahan Ubi Jalar.

Kajian Teori

Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) merupakan salah satu tanaman pangan penting di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Tanaman ini memiliki keunggulan berupa produktivitas yang tinggi, nilai gizi yang baik, serta toleransi terhadap kondisi lingkungan yang marginal. Secara historis, ubi jalar telah lama dibudidayakan oleh masyarakat sebagai sumber karbohidrat alternatif selain padi, jagung, dan gandum.

Budidaya ubi jalar relatif mudah dan tidak memerlukan input yang besar. Tanaman ini dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, asalkan memiliki drainase yang baik. Teknik budidaya meliputi pemilihan varietas unggul, persiapan lahan yang optimal, serta pengendalian hama dan penyakit. Salah satu hama utama yang sering menyerang ubi jalar adalah penggerek umbi, yang dapat menyebabkan kerusakan signifikan pada hasil panen.

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan adalah subsektor tanaman pangan. Beberapa komoditas yang tergolong dalam tanaman pangan diantaranya adalah padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan kacang kedelai. Ubi jalar merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki kandungan gizi yang lengkap dibandingkan komoditi pangan lainnya. Hal ini yang menjadikan ubi jalar sebagai alternatif sumber karbohidrat dan sumber kalori yang dapat mendukung program diversifikasi pangan. Karena jika dibandingkan dengan nasi dari beras putih, ubi jalar memiliki banyak keunggulan dan manfaat untuk kesehatan (Juanda dan Bambang, 2000).

Menurut FAO (2021), ubi jalar merupakan salah satu dari 10 tanaman pangan utama dunia dan menjadi sumber pangan penting di negara-negara berkembang. Di Indonesia, produksi ubi jalar tahun 2020 mencapai lebih dari 2,1 juta ton (BPS, 2021), menunjukkan perannya yang signifikan dalam ketahanan pangan nasional.

Studi oleh Widyastuti dan Haryanto (2019) menjelaskan bahwa pengembangan olahan pangan berbasis lokal seperti ubi jalar sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan.

Dari sisi ekonomi, menurut Saragih (2022), usaha kecil berbasis pengolahan hasil pertanian mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga petani hingga 45% dibandingkan menjual bahan mentah, terutama jika dilengkapi strategi pemasaran digital dan kemasan menarik.

Studi dari Dewi & Putra (2021) menunjukkan bahwa analisis kelayakan finansial pada produk olahan ubi jalar seperti keripik dan dodol memiliki nilai B/C ratio >1 dan Payback Period <1 tahun, yang menegaskan usaha ini sangat layak secara finansial.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha olahan ubi jalar menjadi produk "cakar ayam". Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara mendalam satu unit usaha mikro di Desa Bakti, Kecamatan Binjai Selatan. Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Sumatera Utara, dengan fokus pada salah satu pelaku UMKM olahan ubi jalar. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan potensi dan keberlanjutan usahanya. Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2023. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data yang dikumpulkan terdiri atas Data primer: diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi kegiatan produksi, dan pencatatan biaya dan pendapatan usaha. Data sekunder: meliputi literatur terkait, data statistik produksi ubi jalar, dan referensi ilmiah dari jurnal dan buku. Teknik Analisis Data Analisis kelayakan finansial dilakukan menggunakan parameter sederhana, antara lain: Pendapatan usaha: hasil dari total penjualan produk per bulan. Total biaya produksi: akumulasi dari biaya bahan baku, tenaga kerja, energi, kemasan, dan biaya tak terduga. Laba bersih: selisih antara pendapatan dan total biaya. Rasio keuntungan (profit margin): dihitung sebagai persentase dari laba bersih terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usaha Ubi Jalar

Tenaga Kerjanya yaitu Pemilik/pengelola 1 orang, Bagian produksi 3 orang, pengemasan 1 orang, Bagian produksi: 3 orang, Bagian pengemasan 1 orang, Bagian pemasaran 1 orang. Pemasaran dilakukan melalui reseller local, kedai/warung hingga swalayan. Hambatan yang Dihadapi yaitu Kualitas ubi jalar yang tidak selalu seragam, Cuaca yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku. Solusi Mengatasi Hambatan adalah Bekerja sama dengan kelompok tani ubi untuk suplai tetap dan berkualitas. Menyediakan ruang penyimpanan bahan yang baik dan tahan lama. Rencana Pengembangan dapat dilakukan dengan membuka workshop edukasi pembuatan cakar ubi sebagai program pemberdayaan ibu rumah tangga dan Menjalinkan kemitraan dengan toko oleh-oleh luar kota dan toko online besar.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Olahan Ubi Jalar menjadi Cakar Ayam

Asumsi Produksi:

Skala usaha: rumah tangga (UMKM)

Kapasitas produksi: 100 bungkus/hari (isi 8 pcs/bungkus)

Hari kerja: 25 hari/bulan

Harga jual per bungkus: Rp.10.000

Bahan baku utama: ubi jalar

Biaya Produksi Bulanan.

Tabel 1. Uraian Biaya Produksi Bulanan

Komponen Biaya	Jumlah/Bulan	Total Biaya (Rp)
Ubi jalar (15 kg/hari x 25 hari)	375 kg x Rp 2.000	750.000
Tepung, bumbu, dll	Rp 50.000/hari	1.250.000
Minyak goreng	Rp 50.000/hari	1.250.000
Kemasan (plastik + label)	150 x 25 x Rp 300	1.125.000
Gas LPG + listrik	-	500.000
Tenaga kerja (1 orang)	Rp 50.000/hari x 6	.7.500.000
Lain-lain / tak terduga	-	500.000
Total Biaya Bulanan		Rp 12.875.000

Sumber: Analisis Data Primer , 2023

Pendapatan Bulanan

100 bungkus/hari × Rp 10.000 × 25 hari = **Rp 25.000.000**

Keuntungan Bersih

Laba bersih = Pendapatan – Biaya

= Rp 25.000.000 – Rp 12.875.000

= **Rp 12.125.000/bulan**

Usaha pengolahan ubi jalar menjadi produk cemilan seperti “cakar ayam” menunjukkan potensi besar sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Dengan biaya produksi sekitar Rp12.875.000 per bulan dan pendapatan sebesar Rp25.000.000, diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp12.125.000, yang berarti margin laba mencapai 48,5%. Hal ini mengindikasikan usaha ini sangat layak secara finansial dan dapat direplikasi oleh pelaku UMKM lainnya.

Selain nilai ekonomis, produk olahan ubi jalar juga menawarkan manfaat gizi yang tinggi. Ubi jalar oranye kaya beta-karoten, sedangkan ubi jalar ungu mengandung antosianin. Pemanfaatan lokal yang mudah dibudidayakan membuat ubi jalar sangat potensial untuk mendukung ketahanan pangan berbasis lokal (Purwanto et al., 2020). Tantangan utama dalam usaha ini adalah kualitas bahan baku yang fluktuatif akibat musim dan ketersediaan lahan. Oleh karena itu, penting dilakukan kemitraan antara UMKM dan kelompok tani sebagai upaya menciptakan rantai pasok yang stabil. Diversifikasi produk dan peningkatan mutu kemasan juga akan memperkuat daya saing di pasar lokal maupun online (Suryani & Nugroho, 2022).

KESIMPULAN

Pengolahan ubi jalar menjadi cemilan seperti cakar ayam adalah usaha yang layak dan menguntungkan secara finansial. Skala UMKM dengan modal dan operasional terbatas masih mampu menghasilkan margin laba tinggi. Dengan biaya produksi sekitar Rp12.875.000 per bulan dan pendapatan sebesar Rp25.000.000, diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp12.125.000, yang berarti margin laba mencapai 48,5%.

Peningkatan Kapasitas Produksi Pelaku UMKM disarankan untuk memperbesar kapasitas produksi dengan alat produksi semi-modern agar lebih efisien. Kemitraan Strategis perlu dibangun kerja sama antara UMKM dan petani lokal agar pasokan bahan baku stabil dan berkualitas. Pemasaran Digital Perluasan pasar melalui e-commerce, media sosial, dan kerja sama dengan toko oleh-oleh akan membantu meningkatkan skala usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Produksi Hortikultura Indonesia*. BPS RI.
- Dewi, M., & Putra, I. (2021). Analisis kelayakan usaha olahan ubi jalar sebagai alternatif usaha rumah tangga. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 55–63.
- FAO. (2021). *Sweet Potato: Importance and Potential Use in Food Security*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Juanda, A., & Bambang, A. (2000). *Pengantar Diversifikasi Pangan dan Gizi Masyarakat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwanto, H., Arumsari, R., & Indriani, Y. (2020). Pemanfaatan ubi jalar sebagai bahan pangan fungsional. *Jurnal Pangan Lokal Indonesia*, 3(2), 76–83.
- Saragih, R. (2022). Strategi pengembangan usaha kecil berbasis hasil pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–27.
- Suryani, A., & Nugroho, F. (2022). Peningkatan nilai tambah melalui inovasi olahan pangan lokal. *Jurnal Inovasi Agroindustri*, 5(3), 101–110.
- Widyastuti, S., & Haryanto, D. (2019). Potensi usaha pengolahan ubi jalar dalam peningkatan pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 24–35.